



**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
BAGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**Oleh  
Baldi Anggara  
1492025**

**DISERTASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG 2016**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta, atas ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Disertasi ini. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan bagi manusia dan sekaligus telah menjelaskan segala persoalan kehidupan manusia baik yang terdapat dalam al-Qur'an maupun Al-Hadits.

Disertasi ini berisi tentang pengembangan program yang menghasilkan produk buku pedoman kurikulum baca tulis al-Quran, buku pedoman dosen pembina baca tulis al-Quran, dan buku pedoman baca tulis al-Quran untuk mahasiswa Prodi PAI untuk dipakai sebagai pedoman kurikulum dosen dan mahasiswa dalam mengikuti proses pembinaan baca tulis al-Quran (BTA). Pengembangan program ini ditulis atas dasar kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam proses pembinaan baca tulis al-Quran di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penulisan Disertasi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu terima kasih penulis ucapkan dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada;

1. Yth. Ibunda tercinta Suarni, dan keluarga besar yang memberikan dukungan moril dan material.
2. Yth. Rektor UIN RF Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D yang memberikan kesempatan menjadi mahasiswa UIN RF Palembang.
3. Yth. Direktur Pascasarjana UIN RF Bapak Prof. Dr. H. Duski Ibrahim, M.Agyang memberikan kesempatan menjadi mahasiswa UIN RF Palembang.
4. Yth. Wakil Direktur Pascasarjana UIN RF Bapak Dr. Abdurahmansyah, M.Agyang memberikan kesempatan menjadi mahasiswa UIN RF Palembang.

5. Yth. Ketua Program Studi S3 PAI Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M. Agyang memberikan kesempatan menjadi mahasiswa Prodi PAI UIN RF Palembang.
6. Yth. Dekan FITK UIN RF Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Agyang memberikan rekomendasi kepada pihak Prodi PAI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya.
7. Yth. Wakil Dekan I FITK UIN RF IbuDr. Dewi Warna, M.Pdyang memberikan motivasi dalam penyelesaian studi.
8. Yth. Wakil Dekan II FITK UIN RF BapakDrs. Tastin, M.Pd.Iyang memberikan motivasi dalam penyelesaian studi.
9. Yth. Wakil Dekan III FITK UIN RF IbuHj. Choirun Niswa, M.Agyang memberikan motivasi dalam penyelesaian studi.
10. Yth. Promotor Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pdyang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyelesaian Disertasi ini.
11. Yth. Co Promotor Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M. Agyang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyelesaian Disertasi ini.
12. Yth. Validator Ahli Kurikulum Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Siyang memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyelesaian Disertasi ini.
13. Yth. Validator Ahli Tafsir al-Quran Bapak Dr. Kusnadi, MAyang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyelesaian Disertasi ini.
14. Yth. Validator Ahli Bahasa Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Siyang memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyelesaian Disertasi ini.
15. Yth. Ketua Program Studi PAI Bapak H. Alimron, M.Agyang selalu memberikan informasi dalam pengumpulan data untuk penyelesaian Disertasi ini, dan memberikan kesempatan saya menjadi dosen pembina BTA Prodi PAI.
16. Yth. Sekretaris Program Studi PAI Bunda Mardeli, MAyang selalu memberikan informasi dalam pengumpulan data untuk penyelesaian Disertasi ini, dan memberikan kesempatan saya menjadi dosen pembina BTA Prodi PAI.

17. Yth. Ketua LPM UIN RF Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I yang selalu memberikan supotr dalam penyelesaian studi.
18. Yth. Bunda Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I yang selalu memberikan supotr dalam penyelesaian studi.
19. Yth. Bunda Dr. Maimuna, M.Ag yang selalu memberikan supotr dalam penyelesaian studi.
20. Yth. Bunda Rusmaini, M.Pd.I yang selalu memberikan supotr dalam penyelesaian studi.
21. Yth. Bunda Dra. Enok, M.Pd.I yang selalu memberikan supotr dalam penyelesaian studi.
22. Yth. Bunda Maryama, M.Pd.I yang selalu memberikan supotr dalam penyelesaian studi.
23. Yth. Dosen pembina baca tulis al-Quran Bapak Zulhijra, M.Pd.I yang selalu memberikan informasi dalam pengumpulan data untuk penyelesaian Disertasi ini, dan sebagai tim kerja program BTA Prodi PAI.
24. Yth. Dosen pembina baca tulis al-Quran Bapak Syarnubi, M.Pd.I yang selalu memberikan informasi dalam pengumpulan data untuk penyelesaian Disertasi ini, dan sebagai tim kerja program BTA Prodi PAI.
25. Yth. Dosen pembina baca tulis al-Quran Bapak Muslim, M.Pd.I yang selalu memberikan informasi dalam pengumpulan data untuk penyelesaian Disertasi ini, dan sebagai tim kerja program BTA Prodi PAI.
26. Yth. Dosen pembina baca tulis al-Quran Ibu Nurlaila, M.Pd.I yang selalu memberikan informasi dalam pengumpulan data untuk penyelesaian Disertasi ini, dan sebagai tim kerja program BTA Prodi PAI.
27. Yth. Dosen pembina baca tulis al-Quran Ibu Apriyanti, M.Pd.I yang selalu memberikan informasi dalam pengumpulan data untuk penyelesaian Disertasi ini, dan sebagai tim kerja program BTA Prodi PAI.
28. Semua pihak Pasca UIN RF yang membantu dalam pelayanan penyelesaian penulisan Disertasi ini.

Penulis

Baldi Anggara

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR’AN BAGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG”**. Latar belakang pemilihan judul ini didasarkan pada kajian empiris dan teoritis, bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis al-Quran ditingkat FITK khususnya prodi PAI belum memuaskan. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa ketika membaca dan menulis al-Quran masih belum lancar dan fasih serta menulis belum baik dan benar. Ketidklancaran itu nampak ketika mahasiswa membaca al-Quran masih terbata-bata. Bahkan kekurangfasihan mahasiswa dalam melafalkan huruf-huruf al-Quran terlihat pada sulitnya mereka mengucapkan dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau tata cara membaca al-Quran. Dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ditetapkan bahwa kualifikasi lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam sesuai Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) Program Studi PAI mahasiswa wajib memiliki keterampilan umum di antaranya, yaitu mampu membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik dan benar.

Penelitian ini dilatarbelangi oleh beberapa rumusan masalah yaitu pertama, Bagaimana program pembinaan baca tulis al-Qur’an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah dilaksanakan; kedua, Bagaimana hasil program pembinaan baca tulis al-Qur’an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah dicapai; ketiga, Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program pembinaan baca tulis al-Qur’an bagi mahasiswa; keempat, Bagaimana hasil pengembangan program pembinaan baca tulis al-Qur’an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di FITK UIN RF Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan program pengajaran. Model pengembangan yang dipakai model desain *Research and Development* (R&D). Dalam penelitian ini tujuh tahap yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji lapangan, dan revisi produk akhir. Prosedur pengembangan mengembangkan produk dan memvalidasi produk.

Dari hasil *posttest* membaca dan menulis al-Quran yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa yang mendapatkan keterangan *jayyid jiddan* 18 orang mahasiswa (57%), artinya nilai membaca mahasiswa masih belum memenuhi target yang ditetapkan 75% dengan keterangan *jayyid jiddan*. Sedangkan nilai menulis yang diperoleh mahasiswa mendapatkan keterangan *jayyid jiddan* atau baik sekali 7 orang mahasiswa (23%). Jadi nilai mahasiswa dalam membaca dan menulis al-Quran belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan waktu pembinaan seharusnya 12 kali pertemuan dijadikan 7-8 kali pertemuan, dan tidak setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan dalam mempraktikkan membaca dan menulis al-Quran. Hasil akhir produk berupa bahan cetak, yaitu kurikulum baca tulis al-Quran, buku pedoman dosen pembina, dan buku pedoman baca tulis al-Quran mahasiswa Prodi PAI.

***Kata Kunci : Pengembangan, program pembinaan, baca tulis al-Quran***

## **DAFTAR ISI**

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing Ujian Kelayakan.....	ii
Persetujuan Tim Penguji Ujian Tertutup .....	iii
Persetujuan Tim Penguji Ujian Terbuka.....	iv
Persetujuan Akhir Disertasi.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Surat Pernyataan.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Abstrak .....	xi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang Masalah.....	1
Identifikasi Masalah .....	19
Batasan Masalah.....	19
Rumusan Masalah .....	20
Tujuan Penelitian.....	20
Spesifikasi Produk yang dikembangkan .....	21
Kegunaan Penelitian.....	24
Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	25
Definisi Konseptual.....	26
<b>BAB II      KONSEP PENGEMBANGAN PROGRAM DAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN MAHASISWA</b>	
A. Kajian Teoritis .....	32
1. Pengertian Konsep Pengembangan Program .....	32
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pengembangan Program.....	50
3. Karakteristik dan Motif Penelitian Pengembangan Program .....	58
4. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Pengembangan Program .....	60
5. Model Tahapan Penelitian Pengembangan Program.....	61
6. Prosedur dan Langkah-langkah Pengembangan Program .....	64
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pengembangan Program .....	79
8. Pengertian Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an ....	81
9. Tujuan dan Ruang Lingkup Program Baca Tulis Al-Qur'an .....	116
10. Langkah-langkah Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an .....	127
11. Urgensi Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis	

	Al-Qur'an Mahasiswa .....	132
	12. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an .....	134
	B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	140
	C. Kerangka Fikir.....	143
	D. Pertanyaan Penelitian .....	153
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Model Pengembangan .....	154
	1. Pengertian Model Pengembangan .....	154
	2. Tujuan Penelitian Pengembangan.....	167
	3. Karakteristik dan Motif Penelitian Pengembangan .....	169
	4. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Pengembangan.....	170
	5. Model Tahapan Penelitian Pengembangan Program .....	172
	B. Prosedur Pengembangan .....	175
	C. Uji Coba Produk .....	195
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN MAHASISWA PAI</b>	
	A. Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an yang Telah Dilaksanakan .....	205
	B. Hasil Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an yang Telah Dilaksanakan .....	254
	C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an .....	258
	D. Hasil Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI .....	268
	E. Analisis Data Produk yang Pengembangan Program.....	270
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan Tentang Produk .....	309
	B. Saran Tentang Produk .....	316
	C. Rekomendasi pengembangan produk lebih lanjut.....	317

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>2</sup> Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan Nasional mempunyai Visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>3</sup> Pendidikan Nasional memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan, karena itu dalam penerimaan peserta didik tidak dibenarkan adanya perbedaan atas dasar jenis

---

<sup>1</sup>Cristine Doddington, *Pendidikan Berpusat Pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 7.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tentang *Sistem Pendidikan*.

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 15



kelamin, agama, suku, ras, latar belakang sosial dan tingkat kemampuan ekonomi.<sup>4</sup>

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama menjadi bagian dari kepribadiannya yang menjadi pengendali dalam kehidupan anak dikemudian hari. Pendidikan agama yang baik tidak hanya memberi manfaat bagi yang bersangkutan, tetapi akan membawa keuntungan terhadap masyarakat dan lingkungan, bahkan masyarakat seluruhnya.<sup>5</sup>Oleh karena itu dunia pendidikan merupakan dunia yang sangat kompleks, yang mana didalamnya terdapat berbagai aspek kehidupan manusia. Maka dari itu corak maju mundurnya suatu bangsa akan dipengaruhi oleh warna pendidikannya.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007, dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan proses pendidikan dan pemberian pengetahuan, membentuk kepribadian, sikap, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan norma, nilai, serta ajaran agamanya.<sup>6</sup> Dengan demikian pendidikan agama menjadi keharusan dalam kurikulum pendidikan Nasional disemua jejang pendidikan, karena tanpa pendidikan agama kepribadian yang ingin diwujudkan melalui pendidikan Nasional menjadi timpang.

Selain itu agama juga mengatur hubungan manusia dengan khalik-Nya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan,

---

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cet. 3. 2007), hlm. 174

<sup>5</sup>Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gramedia dan UIN Syarif Hidayatullah, 2001), hlm. 24

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama*.

keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan bathiniah.

Oleh karena itu tujuan pendidikan agama diarahkan pada pengisian otak (*knowledge*), pengisian nilai-nilai keagamaan dalam hati (*value*), pengisian tangan dengan berbagai keterampilan (*psikhomotorik*) pada peserta didik, sehingga mereka bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.<sup>7</sup> Pendidikan agama juga harus mempunyai tujuan yang berisikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Disamping itu pula seorang pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga akhlak.

Pendidikan agama dimaksud untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. Itulah sebabnya ditegaskan oleh Rasulullah Saw. Yang artinya : "*Orang mukmin yang paling sempurna imanya ialah orang mukmin yang paling baik akhlaqnya*" (Riwayat Tirmizi).<sup>8</sup> Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti dan moral sebagai substansi karakter seorang muslim serta sebagai hasil proses dari manifestasi pendidikan agama. Hal ini sejalan dengan Undang Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki

---

<sup>7</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cet. 3. 2007), hlm. 164

<sup>8</sup>Syamsi Hasan, *Hadits-hadits Populer*, (Surabaya: Amelia, t.t.), hlm. 25

tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>9</sup> Oleh sebab itu pendidikan agama memberikan petunjuk pada jiwa seseorang untuk selalu berada dalam jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama itu sendiri, yang selalu mengajarkan kebenaran hakiki pada setiap aktifitas pemeluknya.

Menurut Abudin Nata dalam buku Muhammad Ibrahimy mengemukakan pengertian pendidikan agama sebagai berikut :<sup>10</sup>

*Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in according with tenent of islam.*

Pendidikan agama dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional, maka ditetapkan Pendidikan Agama sebagai mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, diuraikan bahwa ruang lingkup PAI meliputi aspek Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Akhlak, Aqidah, dan Tarikh. Aspek Al-Qur'an menjadi aspek prioritas karena itu pembelajaran

---

<sup>9</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>10</sup>Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 47

<sup>11</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 72

aspek ini meliputi membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dipandang perlu dipertajam dalam pembelajaran PAI di sekolah.<sup>12</sup> Pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an juga sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 dan 25 yang menjelaskan bahwa, pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Mengingat hal itu disusun program pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an dalam program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).<sup>13</sup>

Pengertian tersebut mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan.<sup>14</sup>

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan agama sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*.

<sup>13</sup>Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

<sup>14</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 73

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 21

Definisi tersebut memiliki tiga prinsip pendidikan agama sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu (QS. Al-Mujadalah 58:11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”<sup>16</sup>

2. Sebagai model, maka Rasulullah Saw sebagai *uswatun hasanah* (QS. Al-Ahzab 33:21) yang dijamin Allah memiliki akhlaq mulia (QS. Al-Qalam 68:4).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab 33:21).<sup>17</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (QS. Al-Qalam 68:4).<sup>18</sup>

3. Pada manusia terdapat potensi baik dan buruk (QS. Asy-Syam 91:7-8), potensi negatif seperti lemah (QS. An-Nisa’ 4: 28), tergesa-gesa (QS. Al-Anbiya 21: 37), berkeluh kesah (QS. Al-Maarij 70: 19), dan ruh Allah yang ditiupkan kepadanya pada saat penyempurnaan penciptaannya (QS. At-Tin

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, 2007.

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, 2007.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, 2007.

95: 4). Oleh karena itu pendidikan ditujukan sebagai pembangkit potensi baik yang ada pada anak didik dan mengurangi potensinya yang jelek.<sup>19</sup>

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”(QS. Asy-Syam 91:7-8).<sup>20</sup>

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: “Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.”(QS. An-Nisa’ 4: 28).<sup>21</sup>

خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأْرِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُون

Artinya: “Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (azab) -Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera.”(QS. Al-Anbiya 21: 37).<sup>22</sup>

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا

Artinya: “Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir”(QS. Al-Maarij 70:19).<sup>23</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”(QS. At-Tin 95: 4).<sup>24</sup>

Mengenal Al-Qur’an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, 2007.

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, 2007.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, 2007.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, 2007.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, 2007.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, 2007.

mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.<sup>25</sup>

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim diseluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, sertamengamalkannya.<sup>26</sup>

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al- Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan shalat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.<sup>27</sup>

Imam Suyuti mengatakan:”Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam

---

<sup>25</sup>Salim Fikri, *Metode Qiroati*, (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013), hlm. 1

<sup>26</sup>Ibrahim Bin Ismail, *Sarah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Haromain Jaya, 2006), cet 1 hlm. 10

<sup>27</sup>Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*, (Lemlit Stain Mataram, 2004), hlm. 98.

hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”.<sup>28</sup>

Adapun hadits Nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Qur’an adalah :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: *Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya* (HR. Muslim).<sup>29</sup>

Selain hadits, ayat tentang baca-tulis Al-Qur’an adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>30</sup>

Didalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan baca-tulis Al-Qur’an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur’an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur’an, menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.<sup>31</sup>

<sup>28</sup>Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 157-158.

<sup>29</sup>Shoheh Muslim, *Bulughul Maram*, hlm. 81

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Ath-Tooriq, 2012), hlm. 597.

<sup>31</sup>Muhaimin, *Arah baru pengembangan pendidikan islam : pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga redevisi islamisasi pengetahuan*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hlm. 121



Hasbi Ash-Shiddieqi menyatakan untuk dapat memahami Al-Qur'an dengan sempurna, bahkan untuk menerjemahkannya sekalipun, diperlukan sejumlah ilmu pengetahuan, yang disebut 'ulum Al-Qur'an.<sup>32</sup>

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Di samping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>33</sup> Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>32</sup>Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 4

<sup>33</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 740

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah cara mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu *Tajwid*.<sup>34</sup>

Metode yang dipakai dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah metode membaca bersama-sama secara serempak maupun secara kelompok dan metode menulis dengan *imla'*.<sup>35</sup> Metode ini dipilih karena mempunyai keunggulan tersendiri yaitu bisa memberikan semangat bersama-sama dalam semangat membaca bersama. Selain metode membaca juga diajarkan metode menulis dengan baik yaitu dengan cara meminta mahasiswa atau peserta didik untuk mengamati sebuah surat dari surat-surat pendek dengan diberikan batas waktu, kemudian setelah mengamati Pembina meminta menuliskan kembali surat-surat yang telah diamati tanpa melihat bentuk-bentuk tulisan Al-Qur'an yang telah diamati. Selain kedua metode tersebut Pembina juga mengajarkan tajwid mulai dari huruf nun sukun sampai dengan bacaan mad. Dari beberapa metode yang telah dipaparkan, harapan dari Prodi terhadap pelaksanaan

---

<sup>34</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 92

<sup>35</sup>Wawancara dengan bapak Alimron, (Ketua Prodi PAI), pada tanggal 16 Januari 2017, Pukul 11.30 di ruang Prodi PAI.

pembinaan baca tulis Al-Qur'an dapat menjadikan mahasiswa bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Salah satu kesulitan bagi mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an adalah karena kurangnya kemampuan dasar bagi mahasiswa dalam baca tulis Al-Qur'an, sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para dosen pembina pada awalnya mengajarkan secara praktis, supaya mahasiswa mudah mengerti dengan apa yang diajarkan. Maka bagi dosen perlu adanya pengembangan program yang tepat dan efisien dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada mahasiswa.

Kemudian kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar Al-Qur'an merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan mahasiswa terutama dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembinaan serta melengkapi sarana dan prasarana yang dapat dilakukan oleh dosen pembina baca tulis Al-Qur'an dalam kelas.

Dalam mendidik mahasiswa akan pendidikan agama pada jenjang perguruan tinggi diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, di antaranya, melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau mahasiswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan,

mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al-Qur'an (BTA), serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.<sup>36</sup>

Kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ditingkat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi PAI belum memuaskan. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa ketika membaca Al-Qur'an masih belum lancar dan fasih. Ketidاكلancaran itu nampak ketika mahasiswa membaca Al-Qur'an masih terbata-bata. Bahkan kekurangfasihan mahasiswa dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an terlihat pada sulitnya mereka mengucapkan dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau tata cara membaca Al-Qur'an.

Dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ditetapkan bahwa kualifikasi lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam sesuai Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) Program Studi PAI mahasiswa wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut :<sup>37</sup>

- a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.
- c. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai

---

113 <sup>36</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm.

<sup>37</sup>Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.

humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.

- d. Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
- e. Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
- f. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- g. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
- h. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
- i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi.
- j. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja.

- k. Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik).
- l. Mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.
- m. Mampu menghafal al-Qur'an juz 30 (Juz Amma).
- n. Mampu melaksanakan ibadah praktis dan bacaan do'anya dengan baik dan benar.

Sesuai Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) Program Studi PAI mahasiswa wajib memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an karena mahasiswa lulusan Prodi PAI harus dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mahasiswa yang memiliki tingkat kelancaran dan kefasihan yang baik dalam membaca Al-Qur'an akan mudah dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an bisa dipahami dan diamalkan apabila kemampuan membaca dan melafalkannya baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Lemahnya tingkat kelancaran mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an akan berpengaruh sekali pada lemahnya tingkat pemahaman materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen. Hal ini disebabkan kurangnya pembinaan baca tulis Al-Qur'an secara optimal bagi mahasiswa. Oleh karena hal tersebut merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian lebih dan membutuhkan sebuah langkah solutif dari seorang pendidik, karenanya mahasiswa yang seharusnya memahami materi pembelajaran melalui bacaan Al-Qur'an, malah mendapat kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi tolok ukur keberhasilan suatu proses mengajar belajar dalam sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Mahasiswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, cenderung memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan mahasiswa yang tingkat kelancarannya dibawah rata-rata. Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa adalah meningkatnya kemampuan daya serap baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam memahami Al-Qur'an. Jika, indikator tersebut mengalami peningkatan, maka mahasiswa akan lebih mudah msencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan awal, sebagian mahasiswa di prodi PAI dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dinilai belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dikarenakan latar belakang pendidikan mahasiswa mulai dari tingkat SMA dan SMK, ketika seleksi ujian masuk mahasiswa baru tidak adanya tes baca tulis Al-Qur'an. Dan ketika mendapatkan mata kuliah Tahsinul Qiroah juga yang dilakukan oleh para pendidik belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu pengajar mengatakan 25 mahasiswa belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan 15 orang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik. Ditunjang pula dengan melihat dokumentasi hasil nilai mata kuliah Tahsinul Qiroah (Baca Tulis Al'Qur'an) mahasiswa masih banyak yang berada di bawah nilai rata-rata.<sup>38</sup>

Dari hasil dokumentasi Prodi PAI yang didapat oleh Peneliti akan hasil baca tulis Al-Qur'an mahasiswa yang ikut pembinaan berjumlah 350 orang

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Dosen BTQ (Muslim, M.Pd.I) pada tanggal 20 Mei 2016 dan Dokumentasi hasil nilai mahasiswa mata kuliah Takhsinul Qiroah Walkitabah.

khusus angkatan 2015, menunjukkan bahwa tingkat intensitas mahasiswa Prodi PAI dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tergolong masih lemah, hal ini dibuktikan dari hasil pembinaan di atas masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa lulus 164 mahasiswa dan 186 mahasiswa yang dinyatakan lulus dari hasil pembinaan yang dilakukan selama satu semester.

Hasil pembinaan di atas, tampak presentase capaian kelulusan mahasiswa mencapai 55 %, dan 45 % dinyatakan tidak lulus. Hal ini menunjukkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI dapat di kategorikan kurang baik. Bentuk pembinaan ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara dosen pembina dengan mahasiswa. Secara mayoritas mahasiswa yang di kategorikan lulus, dengan latar belakang pendidikan madrasah aliyah dan pondok pesantren.<sup>39</sup>

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan background pendidikan SMA/MA atau sederajat, akan menentukan kemampuan baca tulis Al-Qur'an seorang mahasiswa. Tentu hal ini juga di pengaruhi kemampuan dasar yang telah di miliki oleh masing-masing mahasiswa.

Melalui tes diakhir pembinaan, dapat diperoleh tingkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an masing-masing mahasiswa, yang akan menentukan mereka lulus atau tidak lulus dalam pembinaan. Bagi mahasiswa yang tidak lulus akan ada pembinaan ulang di semester berikutnya. Pembinaan ulang akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga terbuatlah kelompok-kelompok pembinaan.

---

<sup>39</sup>*Dokumentasi Prodi PAI, Tahun 2016.*



Mahasiswa yang belum lancar dan belum baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dikelompokkan pada pembinaan Iqra', dan mahasiswa yang sudah lancar tetapi belum baik dalam fashahah membaca dan menulis Al-Qur'an dikelompokkan pada pembinaan Tahsin. Selanjutnya mahasiswa yang lulus sudah lancar dan baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dianggap sudah layak untuk setoran hafalan juz 30 atau Juz Amma.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa sebagai bekal dasar untuk menjadi calon guru PAI. Mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Untuk tingkatan yang lebih tinggi mahasiswa harus lebih mampu menguasai berbagai aspek ilmu mengenai kaidah dan seluk beluk tentang membaca Al-Qur'an mulai dari segi makhorijul huruf, kaidah penulisan, kaidah membaca, sampai tingkatan yang lebih tinggi yakni menganalisis, memahami dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an.

Dari data yang diperoleh di lapangan, faktor yang menjadi fokus utama untuk dikembangkan adalah program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan adanya pengembangan program baca tulis Al-Qur'an diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka perlu dijelaskan penelitian tentang pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa.
2. Keterbatasan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga perlu dibina.
3. Kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.
4. Rendahnya minat mahasiswa dalam menghafal khususnya juz 30.
5. Sarana dan prasarana kegiatan pelaksanaan pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an yang masih minim.
6. Tidak adanya pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka ruang lingkupnya di batasi pada pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka pokok permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah dilaksanakan?
2. Bagaimana hasil program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah dicapai?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa?
4. Bagaimana hasil pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Pengembangan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah dilaksanakan.
2. Menghasilkan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa.

4. Mengetahui hasil pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang?

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Design and development Research*), karena tujuan penelitian yang utama adalah menghasilkan produk kurikulum, buku pedoman dosen pembina, dan buku pedoman mahasiswa dalam program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang terdiri dari :

1. Tahap survei awal yakni, tahap penelitian pendahuluan. Tahap ini mencakup pengkajian analisis kebutuhan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang dilakukan melalui penyebaran angket. Angket ini ialah angket-angket analisis kebutuhan. Sebelum angket ini dijadikan alat pengumpul data, angket ini ditelaah oleh para pakar di bidang program pembinaan baca tulis Al-Qur'an, dan kurikulum/silabus. Setelah direvisi sesuai saran para pakar tersebut, angket ini diujicobakan untuk memeriksa validitas dan reliabilitasnya. Setelah direvisi sesuai saran para pakar tersebut di atas, angket analisis kebutuhan ini diujicobakan untuk

memeriksa validitas dan reliabilitasnya. Angket ini diujicobakan kepada para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2. Tahap program kurikulum dan silabus pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Tahap ini dilaksanakan setelah tahap 1 selesai dilaksanakan. Pada tahap ini dirancang bahan kurikulum dan silabus program pembinaan baca tulis Al-Qur'an berdasarkan hasil penelitian tahap 1. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pengembangan bahan kurikulum dan silabus program pembinaan baca tulis Al-Qur'an ini sebagai berikut:
  - a. Merancang kurikulum yang mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi dan indikator dalam kurikulum.
  - b. Merancang silabus yang mencakup tujuan kurikulum, pokok materi, metode, dan evaluasi.
  - c. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan dengan mengupayakan menggunakan referensi terkini dan relevan dengan bahan kajiannya.
  - d. Menulis buku pedoman mahasiswa dan dosen pembina dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya.
  - e. Mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang. Jika ada kekurangan segera dilakukan penambahan.
  - f. Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, internet, jurnal hasil penelitian.

Rancangan bahan program ini disebut dengan model *draft* 1 bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

3. Tahap Uji Validasi, Evaluasi dan Revisi.

Sebelum diujicobakan di lapangan diperlukan adanya evaluasi terhadap bahan program pembinaan yang dikembangkan. Melakukan validasi merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi dari para ahli di bidangnya (validator) untuk menentukan valid atau tidak valid terhadap bahan program pembinaan yang dikembangkan. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan program pembinaan yang dikembangkan sebelum bahan program pembinaan digunakan secara umum. Uji validitas diberikan kepada validator pakar, yaitu ahli materi program pembinaan. Selanjutnya, peneliti melakukan revisi bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an berdasarkan masukan dan saran para pakar pada lembar telaah pakar tersebut sehingga didapatkan bahan program yang siap diujicobakan kepada kelompok kecil (model *draft 2*). Bahan program berupa prototype ke dua dievaluasi. Evaluasi dengan cara uji Kelompok kecil (*small group*) ini dipilih secara acak. Peneliti meminta kelompok kecil ini untuk mengamati tayangan model *draft 2* bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an, kemudian mereka diminta memberikan komentar/masukan tentang bahan program pembinaan tersebut pada lembar masukan. Selanjutnya, peneliti melakukan revisi bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an berdasarkan masukan dan saran kelompok kecil sehingga dihasilkan model *draft 3* bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Model *draft 3* yang telah peneliti hasilkan diujicobakan pada kelompok besar (*field try out*). Skor pascates pada uji coba kelompok besar ini dianalisis sehingga

diketahui apakah bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa. Berdasarkan masukan di lapangan, bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an direvisi sehingga dihasilkan model *draft* 4.

4. Produk Final Bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Setelah dihasilkan model *draft* 4, tahap selanjutnya menyampaikan hasil pengembangan berubahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an kepada para penggunayaitu dosen dan mahasiswa.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi model program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa pada Perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:
  - a. Peneliti, menambah wawasan mengenai model program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa pada Perguruan Tinggi khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam.
  - b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model program pembinaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa.

- c. Dosen pembina baca tulis Al-Quran, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa.
- d. Bagi mahasiswa, program pembinaan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka.

#### **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Keterbatasan model pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an, yaitu pada waktu penentuan Program Studi PAI sebagai uji coba tahap I dan uji coba tahap II dengan asumsi Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang adalah prodi yang paling awal berdiri dibanding prodi-prodi lainnya yang ada di Perguruan Tinggi Sumatera Selatan, dan dikategorikan sebagai prodi berkategori sangat baik dengan mendapatkan peringkat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Mahasiswa prodi PAI sebagai calon guru agama yang harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat mengajarkan Al-Qur'an tersebut kepada peserta didiknya dengan baik dan benar.

Keterbatasan lain adalah pemilihan pembina sebagai pakar dan teman sejawat yang melakukan validasi terhadap pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an, juga berdasarkan asumsi bahwa pembinaan baca tulis Al-Qur'an di prodi PAI belum memiliki kualifikasi yang maksimal, sehingga apa yang diharapkan belum tercapai. Keterbatasan dalam pengembangan program



pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah penjelasan materi tajwid, mulai dari cara membaca dan hukum-hukum tajwid yang lainnya.

## **I. Definisi Konseptual**

Definisi istilah atau konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.<sup>40</sup>

Pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an ini merupakan salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan diasumsikan program baca tulis Al-Qur'an ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Program ini sangat diperlukan oleh mahasiswa dan dosen dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an karena dua alasan utama. Pertama, program ini dapat digunakan untuk memahami konsep-konsep dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang akan diberikan kepada mahasiswa. Kedua, bahan program baca tulis Al-Qur'an ini dapat digunakan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang dimiliki menjadi guru Pendidikan Agama yang baik karena memang baca tulis Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa

---

<sup>40</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 294.

kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya.

Adapun pembahasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah proses peningkatan ketrampilan teknis, teoritis, dan konseptual.<sup>41</sup> Proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pengembangan program pembinaan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian.<sup>42</sup> Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah program pembinaan. Kemudian dilakukan penilaian secara bertahap berdasarkan siklus dalam R&D untuk mengetahui kualitas program pembinaan yang dihasilkan.
2. Pembinaan berasal dari kata “bina” yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan dengan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>43</sup> Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat

---

<sup>41</sup>Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>42</sup>Walter R Borg and Meredith D.Gall, *Educational Research, An Introduction...*, hlm.772.

<sup>43</sup>Tim penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 117.

mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>44</sup> Pembinaan dalam hal ini yakni pengajaran, bimbingan serta arahan yang dilakukan oleh dosen pembina kepada mahasiswa.

3. Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca” dan “tulisi” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “menulisi”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.<sup>45</sup> Menurut Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis media kata-kata/bahasa itu. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.<sup>46</sup> Sementara menulis diartikan membuat huruf atau angka, melahirkan, pikiran atau gagasan. Melahirkan pikiran atau perasaan tidak dapat dilukiskan tanpa membaca sesuatu yang menjadi sasaran atau objek tulisan.<sup>47</sup> Menurut Barli Bram Menulis merupakan *in principle, to write means to try to produce or reproduce written message*. Barli Bram mengartikan menulis sebagai suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada.<sup>48</sup> Jadi membaca dan menulis dalam hal ini yakni mahasiswa diajarkan supaya dapat membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar berdasarkan ilmu Tajwid.

---

<sup>44</sup>Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal.28.

<sup>45</sup>Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>46</sup>Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hal. 34

<sup>47</sup>Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>48</sup>Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa....*, hal. 36

4. Al-Qur'an adalah risalah Allah kepada manusia semuanya, dan merupakan firman Allah supaya mudah di fahami serta menjadikan pedoman bagi umat Islam.<sup>49</sup>Al-Qur'an juga merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.<sup>50</sup> Jadi tujuan pengajaran Al-Quran adalah agar sebagai umat Islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak. Karena Al-Quran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat islam di dunia ini.
5. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.<sup>51</sup>Menurut Ganda, mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat

---

<sup>49</sup>M. Quraish Shihab, *MukjizatAl-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2004), hal. 43.

<sup>50</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*,(Jakarta:Gema Insani, 2004), hlm. 16

<sup>51</sup>Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan.<sup>52</sup> Khusus dalam penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.

6. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang beralamat di Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang. Izin pendirian program studi ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 86 tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964; dan perpanjangan izin Nomor: Dj.I/202/2008 tanggal 20 Juni 2008. Sampai saat ini Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap eksis dalam penyelenggaraan perkuliahan dan telah terakreditasi BAN-PT dengan Surat Keputusan Nomor: 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014 tanggal 28 Juni 2014 dengan peringkat Akreditasi A.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini prodi PAI termasuk yang paling awal berdiri dibanding prodi lainnya, dan lebih dahulu mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Jadi program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa di prodi PAI adalah rancangan program bimbingan dan arahan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dilakukan pihak prodi untuk menjadikan kemampuan baca dan menulis mahasiswa menjadi lebih baik. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an

---

<sup>52</sup>Ganda, *Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 21.

<sup>53</sup> Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.

dengan baik dan benar dengan cara tasmi', tahsin serta imla', dikte atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin dari mushaf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A. Muhaimin Zen. (1996). *Bimbingan Praktis Menghapal Al-Qur'annul Karim*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra.
- Abduh Zulfidar Akaha. (2006). *Al-Qur'an Dan Qiroat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi. (2005). *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama.
- Abdullah Nashih Ulwan. (2001). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: PN. Asy Syifa.
- Abu Ya'la Kurnaedi. (2013). *Tajwid Lengkap asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I.
- Abudin Nata. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Gramedia dan UIN Syarif Hidayatullah.
- Acep Lim Abdurohim. (2003). *Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CP Diponorogo.
- Agung Kurniawan. (2010). *Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang*. Disertasi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Al-Balady. Ghaitis Bin Athiq. (1993). *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadits-Hadits Rosululloh SAW*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Ali, Zainudin. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amrulloh, Fahmi. (2008). *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: CV. Artha Rivera.
- Abu dan Ahmad. (1986). *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV Amrico.

- Akdon. (2006). *Strategic Management for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Al'aliyy. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Penerbit Diponogoro.
- Amrullah Fahmi. (2008). *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: CV. Artha Rivera
- Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa. (2004). *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: MUSTAQIIM.
- Bahri, Syaiful. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chabib Thoha. (2004). Saifudin Zuhri, Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cristine Doddington. (2010). *Pendidikan Berpusat Pada Anak*, Jakarta: PT. Indeks.
- DEPAG RI. (2007). *Al-Qur'an terjemah*. Jakarta: Gema Risalah Press Bandung
- Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : Ath-Tooriq.
- Depdikbud RI. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Draganidis, Fotis, Gregoris Mentzas. (2006). *Competency Based Management: A Review of Systems and Approaches*; Information Management & Computer Security; Vol 14 N0. 1.
- DEPAG RI. (1989). *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Gema Risalah Press Bandung.
- Doddington, Cristine. (2010). *Pendidikan Berpusat Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Deradjat, Zakiah. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Furchan, Arif (2005). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fikri, Salim. (2013). *Metode Qiroati*, Surabaya : Perpustakaan UNSURI.
- Farida, Yusuf. (2000). *Evaluasi Progaram*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman Fauzan. (2008). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama*



- Islam Berbasis Komputer Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Pengembangan modul Pembelajaran PAI Pokok Bahasan Al-Qur'an untuk SMP Kelas IX)*. Disertasi, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga.
- Ganda. (2004). *Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, A. (2011). *Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) di Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Handout. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Haidar Putra Daulay. (2007). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, cet. 3.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Helfin, Frincess. (2006) *Management Stratejik: Resep Daya Saing dan Unggul*, Yogyakarta: Mida Pustaka.
- Hendayat Soetopo dan Wanty Soemanto. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hafidz, Abdurrahman. (2004). *Ulumul Qur'an Praktis-Metode Memahami al-Qur'an*. Bogor: Idea Pustaka Utama.
- Ibrahim Bin Ismail. (2006). *Sarah Ta'limul Muta'allim*, Surabaya: Haromain Jaya.
- Imam Nawawi. (2012). *at-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah.
- Istiqomah. (2011). *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Membaca Harakat Kasrah pada Siswa I SD Bintoro 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak*. Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Itamar, Gati, & Itay Asher. (2001). *The PIC Model for Career Decision Making: Prescreening, In-Depth Exploration, and Choice*. (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers Mahwah.
- Jalaluddin as-Suyuthi. (2008). *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Surakarta: Indiva Pustaka.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana.

- Jalaluddin. (2005). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kauffman. (2009) *Conceptual Modelling*. New York: Prentice Hall.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka.
- Law, A.M dan Kelton, W.D. (1991). *Simulating Modelling and Analysis*. New York: Mc. Graw Hill. Inc.
- Lisya Chaerani dan Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lutfi, Ahmad. (2009) *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist*. Jakarta: Cet 1 Depag.
- Meredith D. Gall. *et al.* (2003). *Educational Research: An Introductio*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Musthafa. Fuhaim, Asy-Syaikh. (2004). *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: MUSTAQIM.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Maidir Harun. (2007). *Kemampuan Baca tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan BLD Depag RI.
- Mangun hardjana. (2007). *Pola Pembinaan Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta.
- Manna. (2001). Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Terjemahan Drs. Mudzakir AS), cet.6, Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa.
- Marreli, Anne F. *et al.* (2005). *Strategies for Developing Competency Models; Administration and Policy in Mental Health*, Vol. 32 No. 5/6 May/July 2005.
- Masfuk Zuhdi. (2008). *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Hasbi Ash Siddiqy. (1992). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- M. Misbachul Munir. (1995). *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi dengan Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo.

- M. Syakur. (2001). *Ulum Al-Qur'an*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abudin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Gramedia dan UIN Syarif Hidayatullah.
- Najati, Usman, Muhammad. (2003). *Psikologi dalam Alqur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Patoni, Ahmad. (2004). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Putra Dauly, Haidar. (2007). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. cet. 3.
- Purwanto, M. Ngalm. (2005). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf. (2004). *Al-Aqlu Wal-Ilmu Fil-Qur'anil Karim*. Jakarta: Gema Insani.
- Rohmad, Ali. (2009). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT. Mizain Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholeh, Rohman, Abdul, Dan Wahab, Abdul, Muhib. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiono, Anas. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surasman, Ootong. (2004). *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani,
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syaodih, Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_.(2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syamsudin, Sahiron. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta, TERAS.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. Nana, dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukardi. (2008) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*., Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Salim, Ahmad. (2011). *Hukum Fikih seputar al-Qur'an*, (ed.). Fahrur Muis & Ferry Irawan. Jakarta: Ummul Qura.
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Sabri, Alisuf. (2005). *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*. Jakarta: IAI.
- Sudjiono, Anas. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab , M. Quraish. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. (2004). *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Mishbah Volume 14 Pesan Kesan dan Kemurnian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tim penyusun. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tafsir, Ahmad. (2000). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tanzeh, Ahmad, dan Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.

- \_\_\_\_\_. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Teras.
- Thoha, Chabib. Yahya, Saifudin. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tentang *Sistem Pendidikan*.
- Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*.
- PP No. 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir Ahmad. (2000). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. (2008). *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Maestro.
- Walter R. Borg & Meredith Damien Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction* New York: Longman.
- Zuhairimi. (1983). *Metodologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zawawie, Mukhlisoh. (2011). *Pedoman Membaca, mendengar dan Menghafal Al-Quran*. Solo: Tinta Medina.
- \_\_\_\_\_.(2011). *P-M3 Al quran*. Solo:Tinta Medina.
- Yunus, Mahmud. (1990). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html>.Diakses, Rabu, 21 November 2016.
- <http://imelda Indonesia.tripod.com/>), diakses tanggal, 7 Oktober 2016. Jam 21.00.

<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=prestasi+membaca+qur%27an+filetype:doc> diunduh 18 Mei 2016

*http:ksdpum.50webs.org/jurnal/Kesulitan%20Membaca%20Permulaan.doc.*

Diunduh 18 Mei 2016.